

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Diabetes Mellitus (DM) merupakan penyakit gangguan metabolik menahun akibat pankreas tidak memproduksi cukup insulin atau tubuh tidak dapat menggunakan insulin yang diproduksi secara efektif. Insulin adalah hormon yang mengatur keseimbangan kadar gula darah. Akibatnya terjadi peningkatan konsentrasi glukosa di dalam darah (hiperglikemia) ((International Diabetes Federation), 2017).

Diabetes melitus dapat diklasifikasikan menjadi beberapa tipe yang yaitu, Diabetes Melitus tipe 1, Diabetes Melitus tipe 2, Diabetes kehamilan (gestasional). Diabetes Melitus tipe 2 merupakan salah satu jenis yang paling banyak di temukan yaitu lebih dari 90-95% (American Diabetes Association, 2016). Diabetes Melitus tipe 2 merupakan penyakit hiperglikemia akibat insensivitas sel terhadap insulin. Kadar insulin sedikit menurun atau berada dalam rentang normal. Karena insulin tetap dihasilkan oleh sel-sel beta pankreas (Fatimah, 2015).

Menurut data *World Health Organization (WHO)* memperkirakan adanya kecenderungan peningkatan angka insidensi dan prevalensi DM tipe-2 di berbagai penjuru dunia dan peningkatan jumlah penderita Diabetes Melitus yang menjadi salah satu ancaman kesehatan global. *Data World Health Organization (WHO)* memperkirakan kenaikan jumlah penderita DM di Indonesia dari 8,4 juta di tahun 2000 menjadi sekitar 21,3 juta pada tahun 2030 (Parkeni, 2015). International Diabetes Federation (IDF) memprediksi untuk usia 20-79 tahun jumlah penderita diabetes melitus di Indonesia dari 10 juta penduduk pada tahun 2015 menjadi 16,2 juta pada tahun 2040. Dengan angka tersebut Indonesia menempati urutan ke 6 di

dunia pada tahun 2040 (Parkeni, 2015). Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 menyatakan prevalensi Diabetes Melitus pada umur diatas 15 tahun di Indonesia meningkat dari 5,7% pada tahun 2017 menjadi 6,9%. Pervalensi Diabetes Melitus di Kota Mataram sebesar 1,7%. Penyakit Diabetes Melitus urutan ke 9 dalam 10 penyakit terbanyak di Puskesmas NTB tahun 2017 (Profil Kesehatan Provinsi NTB, 2017). Menurut data profil kesehatan kota mataram tahun 2015, prevalensi Diabetes Melitus di Puskesmas Karang Taliwang sebanyak 160 orang.

Peningkatan jumlah penderita Diabetes Melitus yang sebagian besar DM tipe 2, berkaitan dengan beberapa faktor seperti kegemukan, hipertensi, riwayat keluarga, umur, faktor genetik, kebiasaan merokok, mengkonsumsi alkohol, ketersediaan makanan tinggi kalori, ketidakaktifan fisik dan perubahan gaya hidup menyebabkan diabetes (Fatimah, 2015).

Penyakit Diabetes Melitus apabila tidak ditangani secara benar, maka dapat mengakibatkan berbagai macam komplikasi. Ada dua komplikasi pada DM yaitu komplikasi kronis terdiri dari komplikasi makrovaskuler dan komplikasi mikrovaskular (Suciana & Arifianto, 2019). Permasalahan yang dialami oleh penderita DM dapat diminimalisir jika penderita DM memiliki kemampuan dan pengetahuan yang baik untuk mengontrol penyakitnya.

Pengetahuan pasien diabetes melitus dapat diartikan sebagai hasil tahu dari pasien mengenai penyakitnya, memahami penyakitnya, cara pencegahan, pengobatan dan komplikasinya. Pada kenyataannya masyarakat belum mengetahui tentang penyakit Diabetes melitus, dikarenakan rendahnya tingkat pengetahuan dan minimnya akses informasi kesehatan mengenai Diabetes melitus, sehingga menyebabkan angka kejadian Diabetes melitus meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini menjadi landasan

jika pengetahuan masyarakat yang baik, sangat penting untuk mencegah terjadinya seseorang menderita Diabetes Melitus (Ners & Kebidanan, 2018).

Tatalaksana terapi Diabetes Melitus didasarkan pada rencana diet, latihan fisik dan pengaturan aktivitas fisik, agen-agen hipoglikemik oral, terapi insulin, pengawasan glukosa, dan pengetahuan tentang diabetes dan perawatan diri (Price & Wilson, 2014). Pada pasien dengan gejala Diabetes Melitus tipe 2 disini dapat dipertahankan kadar glukosa normal dengan terapi farmakologi dan non farmakologi.

Keberhasilan suatu pengobatan sangat dipengaruhi oleh diri individu itu sendiri, seperti pengetahuan terhadap penyakitnya dan kepatuhan menjalani pengobatannya (Nusantara & Wahyuningsih, 2019).

Penelitian yang dilakukan (Pebby lia agustina, 2019) didapatkan hasil yang menunjukkan hubungan tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 51,6%, kontrol kadar gula baik sebanyak 64,4%. Dengan demikian baiknya tingkat pengetahuan penderita akan semakin baik juga pengetahuannya terhadap pengontrolan kadar gula darahnya. Berdasarkan hal diatas, penulis memilih lokasi penelitian di Puskesmas Karang Taliwang karena puskesmas tersebut setaip tahun mengalami kenaikan penderita DM sebesar 160 orang, sehingga dengan penelitian ini dapat mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan pasien DM terhadap tatalaksana terapi DM tipe 2 di Puskesmas Karang Taliwang tahun 2020.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat pengetahuan tatalaksana terapi pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Karang Taliwang Kota Mataram periode Juni-Agustus 2020 ?

2. Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan tatalaksana terapi dengan kadar gula darah pasien DM tipe 2 di Puskesmas Karang Taliwang Kota Mataram periode Juni-Agustus 2020 ?

### C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat pengetahuan tatalaksana terapi pasien diabetes melitus tipe 2 dan hubungan tingkat pengetahuan tatalaksana terapi dengan kadar gula darah pasien DM tipe 2 di Puskesmas Karang Taliwang Kota Mataram periode Juni-Agustus tahun 2020.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik pasien Diabetes Melitus tipe 2 di Puskesmas Karang Taliwang periode Juni-Agustus 2020.
- b. Menganalisis kadar gula darah pasien DM tipe 2 di Puskesmas Karang Taliwang periode Juni-Agustus 2020.
- c. Menganalisis tingkat pengetahuan tatalaksana terapi DM tipe 2 di Puskesmas Karang Taliwang periode Juni-Agustus 2020.
- d. Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tatalaksana terapi dengan kadar gula darah sewaktu pasien DM tipe 2 di Puskesmas Karang Taliwang Kota Mataram periode Juni-Agustus tahun 2020.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi peneliti

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti dan sebagai sumber informasi mengenai pengetahuan tatalaksana terapi dengan kadar gula darah pasien DM tipe 2 di Puskesmas Karang Taliwang Kota Mataram periode Juni-Agustus tahun 2020.

##### 2. Bagi masyarakat

Diharapkan sebagai bahan acuan kepada penderita diabetes mellitus dalam rutin menajlankan penatalaksanaan terapi untuk terkdendalnya kadar glukosa darah.

##### 3. Bagi ilmu pengetahuan

- a. Sebagai bahan acuan dalam memberikan terapi dan pemberian informasi kepada penderita Diabetes Melitus tentang tataklasana terapi DM tipe 2.
- b. Diharapkan hasil penelitian dan informasi ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk peneliti selanjutnya.

##### 4. Bagi Puskesmas

Penelitian ini dapat digunakan untuk puskesmas dalam memberikan informasi yang lebih mendalam lagi mengenai tatalaksnaa terapi DM.